
**"Strategi Pengembangan Minat dan Bakat Pemuda melalui Kegiatan Bola Voli di
Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur"**¹ Garin Azhari,¹Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, (Mataram), (Indonesia)Email: garin@gmail.com

History Article*Article history:*Received Januari 4,
2025Approved Januari
31, 2025*Keywords: interest
and talent, youth,
volleyball, sports
development, village*

ABSTRACT

The development of youth interests and talents in sports is a strategic effort to improve the quality of human resources and enhance regional sports achievements. Volleyball, as a popular sport in the community, has great potential to be developed as a medium for youth development at the village level. This study aims to analyze strategies for developing youth interests and talents through volleyball activities in Sajang Village, Sembalun District, East Lombok Regency. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of youth participants, coaches, youth organization administrators, and village officials. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, supported by triangulation to ensure data validity. The results indicate that volleyball activities are highly favored by youth and contribute to improving basic skills and motivation to engage in sports. The strategies implemented include regular training sessions, the formation of village teams, and participation in local tournaments. However, the development process has not been optimal due to limited facilities and infrastructure, the absence of structured training programs, and the lack of professional coaching assistance. This study concludes that the development of youth interests and talents through volleyball activities requires strengthening strategies in program planning, improving human resource quality, providing adequate facilities, and ensuring sustainable village policy support. The findings are expected to serve as a reference for formulating youth sports development programs at the village level.

ABSTRAK

Pengembangan minat dan bakat pemuda di bidang olahraga merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta prestasi olahraga di tingkat daerah. Bola voli sebagai cabang olahraga yang populer di masyarakat memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sarana pembinaan pemuda di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan minat dan bakat pemuda melalui kegiatan bola voli di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pemuda peserta kegiatan bola voli, pelatih, pengurus karang taruna, dan perangkat desa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bola voli cukup diminati oleh pemuda dan mampu meningkatkan keterampilan dasar serta motivasi berolahraga. Strategi yang diterapkan meliputi latihan rutin, pembentukan tim desa, dan partisipasi dalam turnamen lokal. Namun, pelaksanaan pembinaan belum berjalan secara optimal karena keterbatasan sarana dan prasarana, belum adanya program latihan yang terstruktur, serta minimnya pendampingan pelatih profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan minat dan bakat pemuda melalui kegiatan bola voli memerlukan penguatan strategi pada aspek perencanaan program, peningkatan kualitas sumber daya manusia, penyediaan fasilitas, serta dukungan kebijakan desa yang berkelanjutan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan program pembinaan olahraga pemuda di tingkat desa.

Kata kunci: minat dan bakat, pemuda, bola voli, pembinaan olahraga, desa

INTRODUCTION

Pemuda merupakan sumber daya utama dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan prestasi di berbagai bidang, termasuk olahraga. Olahraga memiliki peran penting tidak hanya dalam upaya meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, serta menumbuhkan minat dan bakat generasi muda. Di antara cabang olahraga yang cukup populer di tingkat masyarakat Indonesia, bola voli dikenal luas karena kesederhanaan fasilitas serta kemampuannya menjangkau berbagai kelompok umur. Di tingkat desa, bola voli sering menjadi kegiatan yang diminati pemuda sebagai sarana beraktivitas dan berkompetisi.

Kabupaten Lombok Timur sendiri, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan publikasi demografi terbaru, memiliki jumlah penduduk yang terus bertumbuh, dengan estimasi sekitar 1,46 juta jiwa pada akhir 2024 dan proporsi kelompok usia produktif (15–59 tahun) mencapai sekitar 63,66% dari total penduduk. Kelompok usia ini mencerminkan potensi besar pemuda yang dapat terlibat dalam kegiatan produktif, termasuk olahraga seperti bola voli (Data Box, 2024).

Secara spesifik, di wilayah Kecamatan Sembalun, publikasi *Kecamatan Sembalun Dalam Angka 2025* menyediakan gambaran komprehensif kondisi demografi dan pembangunan wilayah. Meskipun data spesifik jumlah pemuda di Desa Sajang belum dirilis secara terpisah dalam publikasi tersebut, kondisi demografis kecamatan menunjukkan komunitas yang beragam dan potensi partisipasi pemuda yang besar dalam kegiatan olahraga di tingkat desa, (Kecamatan Sembalun dalam Angka, 2025)

Namun, meskipun bola voli termasuk olahraga populer di Desa Sajang, pembinaan minat dan bakat pemuda dalam cabang ini belum berlangsung secara terstruktur dan optimal. Banyak pemuda yang hanya terlibat dalam kegiatan bola voli bersifat informal tanpa sistem latihan yang jelas, tanpa fasilitas standar, serta minim pendampingan dari pelatih yang kompeten. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya memaksimalkan potensi bakat olahraga di tingkat lokal.

Selain itu, pendidikan formal penduduk Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa sebagian besar populasi masih berada pada jenjang pendidikan menengah ke bawah. Pada akhir 2024 tercatat bahwa jumlah penduduk yang memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai sekitar 192,15 ribu jiwa atau sekitar 13,18% dari total penduduk. Hal ini memberi gambaran karakteristik demografi masyarakat yang masih didominasi pendidikan menengah, yang umumnya berada pada kelompok usia produktif dan pemuda yang berpotensi terlibat dalam kegiatan olahraga.

Kondisi sarana dan prasarana olahraga di Desa Sajang serta pola pembinaan yang masih bersifat sporadis turut menjadi faktor penghambat berkembangnya minat dan bakat pemuda dalam bola voli. Tanpa adanya strategi yang sistematis — seperti program latihan yang terencana, fasilitas olahraga yang memadai, peningkatan kapasitas pelatih, serta kompetisi rutin yang menarik — potensi besar yang dimiliki para pemuda desa sulit berkembang secara optimal dan berkontribusi pada prestasi tingkat daerah maupun nasional.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian strategis mengenai pengembangan minat dan bakat pemuda melalui kegiatan bola voli di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten

Lombok Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang berbasis data bagi pemangku kebijakan di tingkat lokal, lembaga kepemudaan, serta pelatih olahraga setempat dalam merancang program pembinaan yang efektif, berkelanjutan, dan relevan dengan karakteristik demografi pemuda setempat.

METHODOLOGY

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi pengembangan minat dan bakat pemuda melalui kegiatan bola voli di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial, proses pembinaan, peran aktor, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kegiatan olahraga di tingkat desa.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki aktivitas bola voli yang cukup aktif di kalangan pemuda, namun belum dikelola secara optimal dan terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2025, dengan waktu pengumpulan data selama kurang lebih dua bulan.

3. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian meliputi pemuda yang aktif mengikuti kegiatan bola voli di Desa Sajang. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan utama terdiri atas:

- 1) Pemuda peserta kegiatan bola voli,
- 2) Pelatih atau pembina olahraga desa,
- 3) Pengurus karang taruna atau organisasi kepemudaan,
- 4) Perangkat desa yang membidangi kepemudaan dan olahraga.

Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan, strategi pembinaan, serta dukungan kelembagaan di tingkat desa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan latihan bola voli, kondisi sarana dan prasarana, serta tingkat partisipasi pemuda. Observasi bertujuan memperoleh gambaran nyata mengenai proses pembinaan dan dinamika kegiatan olahraga di desa.

2. Wawancara

Mendalam

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama untuk menggali informasi mengenai strategi pembinaan, motivasi pemuda, peran pelatih, dukungan pemerintah desa, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan kegiatan bola voli.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, jadwal latihan, data keanggotaan, notulen rapat, serta dokumen kebijakan desa terkait kepemudaan dan olahraga.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.
- 2) Penyajian data, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar data.
- 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan penelitian mengenai strategi pengembangan minat dan bakat pemuda serta memverifikasi kesimpulan berdasarkan konsistensi data yang diperoleh.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi:

- Triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan,
- Triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, diperoleh gambaran umum mengenai kondisi pengembangan minat dan bakat pemuda melalui kegiatan bola voli.

1. Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Bola Voli

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan bola voli cukup diminati oleh pemuda Desa Sajang. Latihan rutin dilaksanakan sebanyak 2–3 kali per minggu, dengan jumlah peserta berkisar antara 15–25 orang pada setiap sesi latihan. Peserta didominasi oleh pemuda berusia 15–25 tahun, yang berasal dari berbagai dusun di wilayah desa. Partisipasi pemuda cenderung meningkat pada waktu menjelang pelaksanaan turnamen atau kompetisi antardesa.

Namun demikian, partisipasi tersebut masih bersifat fluktuatif. Kehadiran pemuda sangat dipengaruhi oleh kesibukan sekolah, pekerjaan, serta kurangnya jadwal latihan yang baku. Sebagian pemuda mengikuti latihan hanya pada saat memiliki waktu luang, sehingga kontinuitas pembinaan belum berjalan secara optimal.

2. Strategi Pengembangan Minat dan Bakat yang Diterapkan

Hasil wawancara dengan pelatih, pengurus karang taruna, dan perangkat desa menunjukkan bahwa strategi pengembangan minat dan bakat pemuda dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan, antara lain:

- 1) Latihan rutin mingguan, yang difokuskan pada penguasaan teknik dasar seperti servis, passing, smash, dan blocking.
- 2) Pembentukan tim desa, sebagai wadah seleksi bagi pemuda yang memiliki potensi lebih baik untuk mewakili desa dalam kompetisi tingkat kecamatan.
- 3) Partisipasi dalam turnamen lokal, baik turnamen antardusun maupun antardesa, sebagai sarana meningkatkan pengalaman bertanding dan motivasi pemuda.

Meskipun strategi tersebut telah berjalan, pelaksanaannya masih bersifat sederhana dan belum berbasis perencanaan jangka panjang. Program latihan belum disusun secara periodik dan sistematis, serta belum terdapat evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan peserta.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga

Hasil observasi menunjukkan bahwa Desa Sajang memiliki satu lapangan bola voli utama yang digunakan sebagai pusat kegiatan latihan. Kondisi lapangan relatif layak, namun masih terdapat keterbatasan pada kualitas permukaan lapangan, penerangan, serta ketersediaan peralatan standar seperti net dan bola latihan yang memadai. Keterbatasan fasilitas ini berdampak pada efektivitas latihan, terutama pada saat jumlah peserta meningkat.

4. Peran Pemangku Kepentingan

Peran pemerintah desa, karang taruna, dan tokoh masyarakat dinilai cukup positif dalam mendukung kegiatan bola voli. Pemerintah desa memberikan dukungan berupa penyediaan lapangan dan bantuan peralatan sederhana, sementara karang taruna berperan dalam mengorganisasi kegiatan latihan dan keikutsertaan dalam turnamen. Namun, dukungan tersebut masih bersifat terbatas dan belum terintegrasi dalam program pembangunan kepemudaan desa secara menyeluruh.

DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bola voli di Desa Sajang memiliki potensi besar sebagai media pengembangan minat dan bakat pemuda. Tingginya tingkat partisipasi pemuda mencerminkan adanya motivasi intrinsik yang kuat terhadap olahraga bola voli. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa minat merupakan faktor penting dalam mendorong keterlibatan individu dalam aktivitas olahraga secara berkelanjutan.

Namun, partisipasi yang fluktuatif menunjukkan bahwa minat tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan sistem pembinaan yang terstruktur. Hal ini menguatkan temuan bahwa pengembangan bakat olahraga memerlukan program latihan yang terencana, berkesinambungan, serta didukung oleh

pelatih yang kompeten. Tanpa adanya perencanaan yang jelas, potensi bakat pemuda cenderung berkembang secara alamiah dan sulit mencapai prestasi optimal.

Strategi yang diterapkan, seperti latihan rutin, pembentukan tim desa, dan keikutsertaan dalam turnamen lokal, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis dan pengalaman bertanding pemuda. Namun, strategi tersebut masih bersifat jangka pendek dan belum disertai dengan sistem seleksi, pemetaan bakat, serta evaluasi perkembangan individu. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembinaan berbasis tahap perkembangan atlet, mulai dari pengenalan, pembinaan dasar, hingga pembinaan prestasi.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan minat dan bakat pemuda. Fasilitas yang kurang memadai tidak hanya memengaruhi kualitas latihan, tetapi juga berpotensi menurunkan motivasi pemuda dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas olahraga yang layak merupakan prasyarat penting dalam menciptakan lingkungan pembinaan yang kondusif.

Peran pemangku kepentingan lokal, khususnya pemerintah desa dan karang taruna, telah memberikan kontribusi positif, namun belum optimal. Dukungan yang masih bersifat sporadis menunjukkan perlunya integrasi program pembinaan olahraga ke dalam perencanaan pembangunan desa, khususnya pada bidang kepemudaan dan olahraga. Dengan adanya kebijakan desa yang berpihak pada pembinaan olahraga, kegiatan bola voli dapat dikembangkan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan minat dan bakat pemuda melalui kegiatan bola voli di Desa Sajang telah berjalan, namun masih memerlukan penguatan pada aspek perencanaan program, peningkatan kualitas pelatih, penyediaan fasilitas, serta dukungan kebijakan yang lebih sistematis. Penguatan strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembinaan, memperluas partisipasi pemuda, serta melahirkan atlet-atlet potensial yang dapat berprestasi di tingkat daerah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bola voli di Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi besar sebagai sarana pengembangan minat dan bakat pemuda. Tingginya tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan latihan dan kompetisi menunjukkan bahwa olahraga bola voli menjadi media yang efektif dalam menyalurkan minat, membangun motivasi, serta mengembangkan kemampuan teknis dan sosial pemuda desa.

Strategi pengembangan yang telah diterapkan, meliputi latihan rutin, pembentukan tim desa, dan partisipasi dalam turnamen lokal, memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan dasar dan pengalaman bertanding pemuda. Namun demikian, strategi tersebut masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Program latihan belum disusun secara sistematis dan berkelanjutan, evaluasi perkembangan peserta belum dilakukan secara berkala, serta sistem pemetaan bakat belum diterapkan secara optimal.

Keterbatasan sarana dan prasarana olahraga serta minimnya dukungan pelatih profesional menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan minat dan bakat pemuda. Di sisi lain, peran pemerintah desa dan organisasi kepemudaan telah memberikan kontribusi positif, namun masih perlu ditingkatkan melalui kebijakan dan program pembinaan yang lebih terencana dan terintegrasi dalam pembangunan desa.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. (2025). *Kecamatan Sembalun dalam Angka 2025*. Selong: BPS Kabupaten Lombok Timur.

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). *Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam Angka 2024*. Mataram: BPS Provinsi NTB.

Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Champaign: Human Kinetics.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi*. Jakarta: Depdiknas.

Giriwijoyo, S., & Sidik, D. Z. (2012). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat, S., & Prasetyo, Y. (2020). Pengaruh pembinaan olahraga terhadap minat dan prestasi atlet usia muda. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 145–156.

Kemenpora RI. (2020). *Grand Design Pembangunan Olahraga Nasional (DBON)*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Komite Olahraga Nasional Indonesia. (2018). *Sistem Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi*. Jakarta: KONI Pusat.

Lutan, R. (2013). *Pembinaan Prestasi Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2016). *Sport Development Index: Konsep, Metodologi, dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.

Nurhasan, & Cholil, D. H. (2017). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI.

Sukadiyanto, & Muluk, D. (2011). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Bandung: Lubuk Agung.

Suryadi, D., & Setiawan, A. (2019). Peran fasilitas olahraga terhadap minat berolahraga remaja. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 15(1), 33–41.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.